
FAKTOR-FAKTOR PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN**Nour Riza Kurniawan**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

email: klitren465@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to prove the factors of internal control on the accountability of financial statements.*

Method: *The sample used in this study was a structural official at one of the universities in Indonesia. Data retrieval using a questionnaire with google form media amounted to 33 respondents. The method used is census. The test of this research was carried out using multiple linear regression analysis.*

Finding: *The results showed that partially the control environment, risk assessment, information and communication, and monitoring activities had no effect on the accountability of financial statements. Control activities have a positive effect on financial statement accountability.*

Novelty: *This study considers the effectiveness of the implementation of internal control as a factor that affects the accountability of financial statements at one of the universities in Indonesia.*

Keywords:

Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, Monitoring Activities, Financial Report Accountability.

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi (PT) merupakan lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961). Tujuannya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik secara profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta menyebar luaskan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (Susmanto *et al.*, 2018).

Salah satu perguruan tinggi di Indonesia merupakan institusi pendidikan tinggi milik masyarakat yang menyelenggarakan Perguruan Tinggi berdasarkan mandat akademik yang diberikan pemerintah dan pendelegasian wewenang pengelolaan sumber daya dari Yayasan (Wati *et al.*, 2018). Untuk melaksanakan pendidikan yang bermutu dan manajemen yang akuntabel, Universitas perlu melakukan tata kelola *Good University Governance* (GUG) agar diminati oleh masyarakat. Unsur-unsur GUG memiliki lima prinsip *good governance* yang terdiri dari legitimasi dan keterwakilan, arahan, kinerja, akuntabilitas dan keadilan (Suti *et al.*, 2020). *United Nations Development Programme* (UNDP) mensyaratkan bahwa *good governance* harus memiliki unsur-unsur partisipasi, orientasi pada konsensus, visi strategis, cepat tanggap, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, transparansi, persamaan dan ketentuan yang berlaku (Duarmas *et al.*, 2016).

Akuntabilitas merupakan kemampuan dan komitmen untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang dijalankan Perguruan Tinggi kepada semua pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Mandala *et al.*, 2020). Akuntabilitas Perguruan Tinggi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas non akademik (Sulaiman & Wibowo, 2016). Penelitian ini menggunakan akuntabilitas non akademik dengan unsur keuangan. Dimana unsur keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan karena Perguruan Tinggi merupakan institusi yang bersifat nirlaba, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan karakteristik akuntansi bisnis (Mutammimah *et al.*, 2019). Cara mengetahui akuntabilitas laporan

keuangan dengan menggunakan sistem pengendalian internal (Martini, 2019). Dimana sistem tata kelola yang baik dapat mewujudkan sistem pengendalian internal, sebaliknya jika pengendalian internal lemah berakibat penyimpangan dan tidak tercapainya tujuan organisasi (Dewi & Ratnadi, 2017).

Teori akuntansi mendefinisikan sistem pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, untuk mencapai tujuan organisasi atau obyek tertentu (Ariesta, 2013). Dengan kata lain pengendalian internal adalah prosedur dan proses yang dipakai organisasi dalam melindungi aset, informasi serta memastikan kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Putri & Endiana (2020) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang digabungkan untuk melindungi aset organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Melihat latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa kecurangan dalam organisasi dapat timbul jika sistem pengendalian internal tidak dilakukan dengan baik. Mengingat begitu pentingnya pengendalian internal dalam organisasi maka manajemen harus memiliki teknik pengawasan keseluruhan dari semua kegiatan operasi yang handal, menyeluruh, utuh, dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu dirancang pengendalian internal yang meliputi unsur-unsur: 1) Lingkungan pengendalian, 2) Penaksiran risiko, 3) Aktivitas pengendalian, 4) Informasi dan komunikasi, 5) Aktivitas pemantauan. Kelima komponen tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan kinerja sistem yang terintegrasi yang dapat merespon perubahan secara dinamis.

Agar tujuan itu dapat tercapai, Universitas harus menerapkan sistem pengendalian internal yang baik sehingga menjadi bagian penting dalam mewujudkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Universitas menerapkan sistem pengendalian internal secara baik didalam menyelenggarakan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pertanggungjawaban dilaksanakan secara tertib, terkendali, efektif dan efisien. Proses ini akan memberikan dampak positif pada peningkatan kinerja dan memberikan keyakinan baik dalam memberikan opini terhadap manajemen Universitas. Dari uraian diatas penulis ingin membuktikan lebih banyak tentang sistem pengendalian internal yang diterapkan di Universitas.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian Internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan gambaran keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Siregar & Hamdani, 2018). Dengan kata lain pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional Perguruan Tinggi telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang ditetapkan Perguruan Tinggi untuk mencapai keandalan laporan keuangan. Dan tujuan tersebut dapat dicapai dengan dilakukannya penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Faisal & Yudiantama (2020), pengendalian internal memiliki tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan hanya kepentingan perseorangan. Dengan kata lain pengendalian internal diterapkan agar supaya seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan, yang tidak sesuai dengan wewenang serta kepentingan perusahaan.

Komponen dan Unsur Sistem Pengendalian Internal

Setiap organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam

tercatat ke dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak dapat terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara yang umumnya menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Menurut *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission's* (COSO), pengendalian internal memiliki lima unsur pokok kebijakan dan prosedur yang meliputi unsur-unsur 1) Lingkungan pengendalian, 2) Penilaian resiko, 3) Aktivitas Pengendalian, 4) Aktivitas Pemantauan, 5) Informasi dan komunikasi (Hanel, 2013).

Prinsip Sistem Pengendalian Intern

a. Prinsip dalam Lingkungan Pengendalian

Manajemen dengan pengawasan dari dewan pengawas menetapkan struktur organisasi, garis pelaporan, serta wewenang dan tanggung jawab yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan. Organisasi menunjukkan komitmen dalam merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu-individu yang kompeten sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

b. Prinsip dalam Penilaian Resiko

Organisasi mengidentifikasi risiko atas pencapaian tujuan secara menyeluruh dan menganalisis risiko sebagai landasan pengelolaan risiko. Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan (fraud) dalam melakukan penilaian risiko atas pencapaian tujuan.

c. Prinsip dalam Kegiatan Pengendalian

Organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian yang berkontribusi meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan sampai pada level yang dapat diterima. Organisasi memberlakukan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan melalui prosedur yang menjabarkan kebijakan menjadi tindakan.

d. Prinsip dalam Informasi dan Komunikasi

Organisasi melakukan komunikasi informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal, yang diperlukan untuk mendukung berfungsinya pengendalian internal. Organisasi menjalin komunikasi dengan pihak-pihak eksternal terkait hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya komponen pengendalian internal lainnya.

e. Prinsip dalam Kegiatan Pemantauan

Organisasi memilih, mengembangkan, dan melaksanakan evaluasi secara terus-menerus (berkelanjutan) dan/atau secara terpisah untuk memastikan bahwa komponen-komponen pengendalian internal benar-benar ada dan berfungsi.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam menciptakan akuntabilitas penyelenggaraan perguruan tinggi. Sumber dana yang berasal dari masyarakat menimbulkan tuntutan agar Perguruan Tinggi dapat melaksanakan akuntabilitas publik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan. Menurut Kieso *et al.*, (2018) proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan, yang berguna bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat sebagai bagian besar kalangan penggunaan laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Karakteristik kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitas laporan keuangan adalah ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam

informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Laporan keuangan yang berkualitas memiliki karakter dapat dipahami, relevan, materialitas dan keandalan. Informasi akuntansi dianggap handal apabila dapat diverifikasi, disajikan tepat waktu, bebas dari kesalahan dan bias, ditunjukkan ketika pengukur-pengukur independent dengan menggunakan metode pengukuran yang sama dan mendapatkan hasil yang serupa. Informasi dipandang memiliki komparabilitas jika telah diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama.

Pengembangan Hipotesis

Lingkungan Pengendalian dan Akuntabilitas Laporan Keuangan

Lingkungan pengendalian yang dilaksanakan secara memadai akan berdampak pada perilaku yang positif dan kondusif pada lingkungan kerjanya karena dalam lingkungan pengendalian terdapat penegakan integritas dan nilai etika yang harus dikembangkan. Efektivitas lingkungan pengendalian intern berasal dari orang-orang yang mendesainnya, oleh karena itu tanggung jawab manajer adalah menegakkan nilai etika dan integritas yang mana hal tersebut merupakan dasar dari pengendalian untuk mengurangi dan meredam tindakan penyelewengan, sehingga dapat menunjang efektivitas pengelolaan kas (Kurniawan, 2013).

H1 : Lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan.

Penaksiran Risiko dan Akuntabilitas Laporan Keuangan

Risiko untuk tujuan laporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko suatu perusahaan berkenaan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Menganalisis risiko dilakukan perencanaan risiko yang mencakup rencana menghindari, mengurangi maupun menghilangkan risiko. Menurut Tarigan *et al.*, (2013) dalam mengelola risiko dipengaruhi adanya teknologi baru yang dilakukan oleh auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan kas.

H2 : Penaksiran risiko berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan.

Aktivitas Pengendalian dan Akuntabilitas Laporan Keuangan

Aktivitas pengendalian merupakan kegiatan dalam melaksanakan arahan pimpinan, untuk menangani risiko. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan pada berbagai jenjang organisasi dan fungsi. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah manajemen telah dijalankan (Prihandani *et al.*, 2018). Dalam pelaksanaan aktivitas pengendalian terdapat pemisahan fungsi yang merupakan kunci dari pelaksanaan sistem pengendalian intern. Pemisahan fungsi tersebut diharapkan setiap karyawan melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangan masing-masing, untuk menghindari penyalahgunaan wewenang, sehingga akan tercapai efektivitas pengelolaan kas. Karena arus kas akan berjalan sesuai dengan rencana dan penyajian laporan keuangan menjadi handal (Hertati *et al.*, 2020).

H3 : Aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan.

Informasi dan Komunikasi

Organisasi memerlukan informasi demi terselenggaranya fungsi pengendalian intern dalam mendukung pencapaian tujuan. Manajemen harus memperoleh, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal, untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal lainnya berfungsi sebagaimana mestinya. Komunikasi adalah proses interatif dan berkelanjutan untuk memperoleh, membagikan, dan menyediakan informasi. Komunikasi internal harus menjadi sarana diseminasi informasi di dalam organisasi, baik dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, maupun lintas fungsi.

H4 : Informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan.

Aktivitas Pemantauan

Kegiatan pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi

dari keduanya yang digunakan untuk memastikan masing-masing komponen pengendalian intern ada dan berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Sabira *et al.*, (2019) pelaksanaan pengawasan internal yang dilakukan secara efektif dapat mengakibatkan sistem akuntansi Perguruan Tinggi yang ditetapkan berjalan dengan baik, agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan dalam pelaksanaan sistem akuntansi keuangan, pemberian wewenang dan keleluasaan harus diikuti dengan pengawasan yang kuat. Pengawasan yang dilakukan dapat menjadi jaminan yang cukup tidak hanya untuk sistem akuntansi keuangan, namun memberikan pula jaminan yang cukup bagi sasaran kinerja yang ingin dicapai, dilaksanakannya pengawasan internal yang efektif dan berkala pada kegiatan dapat menjamin kinerja Perguruan Tinggi tercapai dengan baik.

H5 : Aktivitas Pemantauan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form*. Penyebaran kuesioner dilakukan pada pejabat struktural salah satu Universitas berada di Indonesia yang berhubungan dengan laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji T dan Uji F. Analisis diuji dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 25. Model regresi penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Definisi Operasional dan Indikator

Akuntabilitas Laporan Keuangan

Akuntabilitas pengelolaan keuangan merupakan mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik oleh pemangku kepentingan. Indikator yang digunakan proses pengelolaan laporan keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar-benar dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan.

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian juga merupakan dampak kumulatif atas faktor-faktor untuk membangun, mendukung dan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur tertentu Indikator yang digunakan yaitu:

- a. Nilai integritas dan etika;
- b. Komitmen terhadap kompetensi;
- c. Filosofi manajemen dan gaya operasi;
- d. Struktur organisasi;
- e. Perhatian dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan;
- f. Cara pembagian otoritas dan tanggung jawab;
- g. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia.

Penaksiran Resiko

Penaksiran risiko merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang relevan dan mempengaruhi tujuan institusi perguruan tinggi. Indikator yang digunakan yaitu:

- a. Lingkungan kerja baru;
- b. Karyawan baru;
- c. Teknologi baru.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi risiko yaitu dengan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang dibangun membantu memastikan bahwa arahan mengatasi risiko yang telah digariskan pimpinan dilaksanakan dengan baik. Indikator yang digunakan yaitu:

- a. Pelaksanaan review kinerja;
- b. Pengendalian fisik;
- c. Pemisahan tugas.

Informasi dan Komunikasi

Organisasi memerlukan informasi demi terselenggaranya fungsi pengendalian intern dalam mendukung pencapaian tujuan. Indikator yang digunakan yaitu Manajemen harus memperoleh, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal, untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal lainnya berfungsi sebagaimana mestinya.

Aktivitas Pemantauan

Kegiatan pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan masing-masing komponen pengendalian internal ada dan berfungsi sebagaimana mestinya. Indikator yang digunakan yaitu evaluasi berkelanjutan dibangun di dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda-beda guna menyajikan informasi tepat waktu. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodik, bervariasi lingkup dan frekuensinya tergantung pada hasil penilaian risiko, efektivitas evaluasi berkelanjutan, dan pertimbangan manajemen lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini telah melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Semua hasil uji asumsi klasik dinyatakan lolos. Uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (2-tailed) semua nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan dengan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot*, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.277	11.188		.650	.521
Lingkungan Pengendalian	-.054	.389	-.030	-.139	.890
Penaksiran Risiko	.593	.585	.231	1.014	.319
1 Aktivitas Pengendalian	1.661	.514	.568	3.233	.003
Informasi dan Komunikasi	-.293	1.278	-.047	-.230	.820
Aktivitas Pemantauan	.646	1.418	.077	.456	.652

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Laporan Keuangan
Sumber: Data primer, 2020, diolah.

Tabel 1

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel 1 menunjukkan variabel lingkungan pengendalian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,890 lebih besar dari 0,05 dan nilai t statistik sebesar -0,139 yang artinya bahwa hipotesis pertama, Lingkungan Pengendalian berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan ditolak. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian tidak mempengaruhi tanggungjawab laporan keuangan dalam organisasi. Hal ini terjadi karena lingkungan pengendalian tidak memberikan keyakinan memadai terhadap proses penyelenggaraan organisasi dalam pengelolaan laporan keuangan universitas yang belum sesuai dengan kebijakan sehingga belum memenuhi kriteria akuntabilitas. Belum adanya tata kelola atau mekanisme yang ada yang mengatur tentang standar kompetensi dan persyaratan terhadap pengelolaan sumber daya organisasi. Selain itu Universitas belum mempunyai kebijakan tertulis tentang pemisahan tugas untuk menghindari pertentangan kepentingan (*Conflict of interest*).

Variabel Penaksiran Risiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,319 lebih besar dari 0,05 dan nilai t statistik sebesar 1,014 yang artinya bahwa hipotesis kedua, Penaksiran Risiko berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan ditolak. Ini dapat terjadi kemungkinan disebabkan karena pihak yang berkepentingan atau pejabat struktural di Lingkungan Universitas belum memahami keterkaitan antara kebijakan mengantisipasi risiko dengan keberhasilan pengendalian intern organisasi. Hal ini dapat dilihat dari belum terdapat kesadaran terhadap fungsi dan manfaat kebijakan antisipasi risiko yang ditetapkan organisasi seperti rotasi, kenaikan jabatan, penghargaan, dan teknologi. Bukti tersebut ditunjukkan dengan sikap kurang peduli terhadap tindak lanjut kebijakan karena menganggap tidak terkait langsung dengan dirinya.

Variabel Aktivitas Pengendalian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistik sebesar 3,233 yang artinya bahwa hipotesis ketiga, Aktivitas Pengendalian berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan diterima. Hal ini dapat terjadi kemungkinan disebabkan pihak yang berkepentingan atau pejabat struktural di Lingkungan Universitas telah meyakini bahwa kegiatan pengendalian yang sudah dilaksanakan saat ini dapat digunakan sebagai sarana pengendalian intern organisasi. Juga dapat dilihat dengan terdapatnya pemisahan tugas pada fungsi keuangan dan aturan terkait keuangan yang ditetapkan organisasi yang saat ini telah di laksanakan dan ditaati pihak yang berkepentingan.

Variabel Informasi dan Komunikasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,820 lebih besar dari 0,05 dan nilai t statistik sebesar -0,230 yang artinya bahwa hipotesis keempat, Informasi dan Komunikasi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan ditolak. Dapat disimpulkan bahwa informasi dan komunikasi belum mampu mempengaruhi akuntabilitas. Hal ini terjadi karena minimnya informasi maupun komunikasi dalam universitas tersebut, sehingga tidak dapat mempengaruhi tanggungjawab pelaporan keuangan universitas.

Variabel Aktivitas Pemantauan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,652 lebih besar dari 0,05 dan nilai t statistik sebesar 0,456 yang artinya bahwa hipotesis kelima, Aktivitas Pemantauan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan ditolak. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas pemantauan belum mampu mempengaruhi akuntabilitas. Hal ini terjadi ketika kurangnya aktivitas evaluasi berkelanjutan yang dibangun di dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda-beda sehingga tidak menyajikan informasi tepat waktu.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R₂)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.683 ^a	.466	.368	5.93108

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pemantauan

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Laporan Keuangan

Sumber : Data sekunder, 2020, diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa Adjusted R-Square sebesar 0,368 atau 36,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas laporan keuangan sebesar 36,8% dijelaskan oleh variabel independen perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan sedangkan sisanya 63,2% dijelaskan oleh variabel lain.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka kesimpulan penelitian ini adalah Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Risiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pemantauan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan. Aktivitas Pengendalian berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengganti sampel dengan menggunakan sektor lain, seperti lembaga tinggi pemerintahan negara, lembaga pemerintah daerah, yayasan, partai politik dan LSM, organisasi non profit, kesehatan, dan sekolah.

REFERENSI

- Ariesta, F. (2013). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat). *E-Journal Universitas Negeri Padang*, 1, 1–15.
- Dewi, K. Y. K., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 18(2), 917–941.
- Duarmas, D., Patar, R., & Rompas, W. Y. (2016). Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Camat Kormomolin Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(37).
- Faisal, R., & Yudiantama, A. (2020). Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Perusahaan Farmasi. *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi*, 1(1), 1–13.
- Hanel, G. (2013). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada Pt Nusantara Surya Sakti. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 274–281.
- Hertati, L., Iriadi, Sforkaur, O., Fery, I., Nazarudin, & Antasari, R. (2020). Peran Akuntansi Aktiva Tetap, Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Akibat Covid-19. *Jurnal Revenue*, 01(02), 182–200. <http://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/23>
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2018). *Intermediate Accounting* (J. W. & Sons (ed.); IFRS Editi, Vol. 3).
- Kurniawan, G. (2013). Pengaruh Moralitas, Motivasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD di Kota Solok). *Jurnal Akuntansi, September*.
- Mandala, S. S., Barusman, A. R. P., & Dunan, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1–11.
- Martini, R. (2019). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Atas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Sembawa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 106–123. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8364>
- Mutammimah, Yulinartati, & Ari Sita Nastiti. (2019). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 Pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(45), 264–276.
- Priandani, N. M. I., Juniariani, N. M. R., & Mariyatni, N. P. S. (2018). Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi Serta Pengalaman Kepengurusan Manajemen Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(1), 141–178.

- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179–189. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1433.179-189>
- RI, P. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961*. 4, 2–11.
- Sabira, A., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2019). The Influence of Internal Control On The Performance of The Factory Employee in PT Sinkona Indonesia Lestari. *Diskursus Ilmu Manajemen*, 16(2), 1–13.
- Siregar, M. I., & Hamdani, M. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kompensasi Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung). *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri*, Vol. 9(No. 1), Edisi Juli.
- Sulaiman, A., & Wibowo, U. B. (2016). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>
- Susmanto, Zulfan, & Munawir. (2018). Sistem Penerapan Fuzzy Multi Attribute Decision Making (MADM) Dalam Mendukung Keputusan Untuk Menentukan Lulusan Terbaik Pada Sekolah Tinggi Teknik Poliprofesi Medan. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 1(1), 35–41. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/jnkti/article/view/735>
- Suti, M., Syahdi, M. Z., & Didiharyono. (2020). Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(2), 203. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i2.635>
- Tarigan, N. E., Saputra, B. W., & Ginting, T. (2013). Peran Internal Auditor Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Process Credit Granting and. *Finance & Accounting Journal*, 2(Maret).
- Wati, L., Dharma, S., & Rosha, Z. (2018). Analysis of Student Satisfaction At X University, Using the Servqual Method. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 6(3), 262–268. <https://doi.org/10.31846/jae.v6i3.88>